

KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI TEKS DESKRIPSI PADA SISWA KELAS VII SMPN 1 KONTU KOWUNA

| 453

Received 25 April
2022
Revised 29 Juni
2022
Accepted 07 Juli
2022

Herlina¹, Sri Suryana Dinar² dan H. Haerun Ana³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo
Kampus Bumi Tridharma Andounohu, Kendari 93232

herlinatimaaliase@gmail.com srisuryanadinar@uho.ac.id haerunana@uho.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kontu Kowuna dalam mengidentifikasi teks deskripsi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan. Populasi dalam penelitian adalah keseluruhan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kontu Kowuna tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 60 orang. Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kontu Kowuna tahun pelajaran 2018/2019 dalam kemampuan mengidentifikasi teks deskripsi dari 60 siswa yang menjadi sampel penelitian, terdapat 45 siswa (75%) tergolong mampu dalam menulis teks deskripsi, dan 15 siswa (25%) tergolong tidak mampu dalam menulis teks deskripsi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kontu Kowuna mampu secara klasikal dalam mengidentifikasi teks deskripsi, kemampuan pada aspek kebahasaan, aspek jenis teks deskripsi, aspek ejaan tanda baca (penggunaan huruf kapital), aspek ejaan tanda baca (penggunaan tanda titik, aspek ketepatan ejaan tanda baca (penggunaan tanda koma).

Kata Kunci: Kemampuan; Mengidentifikasi; Teks Deskripsi

Abstract

Purpose of this study were to describe the level of ability of seventh grade students of SMP Negeri 1 Kontu Kowuna in identifying descriptive texts. The method used in this research is descriptive quantitative method. This research is classified as field research. The population in the study was the overall seventh grade students of SMP Negeri 1 Kontu Kowuna in the 2018/2019 academic year with a total of 60 students. Based on the results of the study, the ability of class VII students of SMP Negeri 1 Kontu Kowuna for the 2018/2019 academic year in the ability to identify descriptive texts from 60 students who were the research sample, there were 45 students (75%) classified as capable of writing descriptive texts, and 15 students (25%) were classified as incapable of writing descriptive text. Thus, it can be said that the seventh grade students of SMP Negeri 1 Kontu Kowuna are classically able to identify descriptive texts, abilities in linguistic aspects, aspects of descriptive text types, aspects of spelling punctuation (use of capital letters), aspects of spelling punctuation (use of full stop, aspects of the accuracy of spelling punctuation (use of commas).

Keywords: Ability; Identify; Description Text

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan saluran perumusan kita, dalam mengungkapkan ide atau gagasan terhadap sesama manusia serta menciptakan kerja sama sesama manusia.

Bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vocal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer, yang dapat diperkuat dengan gerak gerik badaniah yang nyata (Keraf, 2004: 2). Keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Untuk mencapai ke empat aspek tersebut di butuhkan peran pendidikan yang signifikan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 disusun dalam berbasis teks, siswa dituntut mampu menguasai empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak/ mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Empat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan karena setiap manusia akan melalui tahapan-tahapan tersebut. Seperti pernyataan tersebut bahwa setiap manusia akan

melalui empat keterampilan berbahasa, mula-mula manusia akan belajar menyimak/mendengarkan bahasa, kemudian berbicara, selanjutnya membaca, dan menulis.

Membaca adalah kegiatan meresepsi, menganalisis, dan menginterpretasi yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis dalam media tulisan. membaca sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para siswa untuk memahami, serta dapat menjadikan kita berpikir secara kritis. Bahan bacaan juga dapat membant pikiran-pikiran kita untuk menggambarkan suasana tertentu, dan berpikir dengan cara tertentu. Membaca bukanlah kegiatan belajar yang hanya berhubungan dengan aktivitas kelas dan sekolah. Membaca adalah kemampuan yang juga anda pelajari saat pertama kali mengenal huruf dan belajar kata-kata baru. Dan, kata-kata tersebut ternyata digunakan sepanjang hidup, bukan hanya saat di sekolah/kampus saja.

Keterampilan membaca memiliki beberapa jenis, di antaranya membaca karya ilmiah, membaca artikel, membaca makalah, membaca abstrak, membaca ringkasan, membaca rangkuman, membaca laporan hasil penelitian, membaca skripsi, membaca surat dan lain-lain. Satu di antara keterampilan membaca yang harus di kuasai siswa pada jenjang SMP/MTS adalah keterampilan membaca teks deskripsi ataupun mengidentifikasi informasi di dalam teks deskripsi, yang juga merupakan cakupan dari unsur teks laporan. Deskripsi merupakan satu bentuk karangan yang hidup dan berpengaruh.

Keterampilan membaca sangat penting dipelajari khususnya pelajaran bahasa Indonesia. Melalui kegiatan membaca peserta didik dapat menggali serta mencari berbagai ilmu pengetahuan yang tersimpan dalam buku maupun media tulis. Pembelajaran membaca merupakan proses yang menuntut pemahaman suati visi yang tersirat dalam bacaan melalui kalimat dan paragraph.

Membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi, menambah wawasan, memahami ilmu pengetahuan, memahami makna bacaan dari kata-kata yang disampaikan penulis. Membaca merupakan alah satu kegiatan yang paling penting dalam pendidikan.

Membaca dimaksudkan untuk memahami makna atau pesan penulis melalui teks yang ditulisnya. Kecermatan dan ketepatan dalam memahami pesan komunikasi sangat penting agar dapat dicapai pemahaman terhadap pesan komunikasi tersebut sebagaimana yang dikehendaki penulis. Salah satu bentuk tulisan yang di tulis penulis adalah bentuk teks deskripsi.

Teks deksripsi berisi penjelasan tentang sebuah paragraf dimana gagasan utamanya disampaikan dengan cara menggambarkan secara jelas objek, tempat, atau peristiwa yang sedang menjadi topik kepada pembaca. Sehingga pembaca seolah-olah merasakan langsung apa yang sedang di ungkapkan dalam teks tersebut.

Teks deskripsi merupakan salah satu jenis teks dalam pembelajaran bahasa indonesia pada jenjang SMP/MTs kelas VII semester 1. Dalam pembelajaran teks deskripsi terdapat salah satu materi pembelajaran yang di pelajari siswa yaitu tentang menentukan isi teks deskripsi objek. Materi tersebut terdapat pada silabus SMP kelas VII dengan kompetensi dasar, yaitu (4.2) menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan/atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan maupun tulis.

Pemilihan SMP Negeri 1 Kontu Kowuna sebagai tempat penelitian didasari atas pertimbangan yaitu SMP Negeri 1 Kontu Kowuna telah menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran dan belum pernah dilakukan penelitian mengenai kemampuan menulis teks deskripsi di sekolah tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka akan dilakukan penelitian tentang kemampuan menulis teks deskripsi di kelas VII SMP Negeri 1 Kontu Kowuna.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, yakni peneliti terlibat secara langsung di lokasi penelitian untuk mengumpulkan data penelitian di kelas VII SMP Negeri 1 Kontu Kowuna.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu menggambarkan secara objektif hasil yang diperoleh siswa dalam mengidentifikasi informasi teks deskripsi dengan

menggunakan angka-angka yang sesuai dengan prinsip statistik yang digunakan dalam penelitian ini.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 80).

Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kontu Kowuna tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 60 orang. Sesuai dengan observasi yang dilaksanakan, kelas VIII terbagi atas 3 kelas, dengan rincian kelas VII.A sebanyak 20 orang, kelas VII.B sebanyak 20 orang dan kelas VII.C sebanyak 20 orang, dengan total keseluruhan siswa yaitu 60 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015: 62).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan strategi total sampling (sampel diambil sebanyak jumlah populasi). Penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ingin melihat semua liku-liku yang ada di dalam populasi (Arikunto, 2014: 174)

Hal ini dilakukan atas pertimbangan bahwa jika semua kelas VII dijadikan sampel dalam penelitian ini maka tingkat keakuratan data yang diperoleh dalam penelitian akan semakin baik. Jadi, objek pada penelitian ini mengambil seluruh sampel siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kontu Kowuna tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 60 orang.

Penelitian ini menggunakan instrumen tes otentik. Untuk mengerjakan tes ini mereka dituntut untuk memahami teks deskripsi tersebut dan berdasarkan pemahamannya itu kemudian mereka mengerjakan tes yang diberikan. Pemahaman terhadap teks deskripsi adalah prasyarat untuk dapat mengonstruksi jawaban tes. Tes dalam hal ini merupakan tugas otentik.

Peneliti menyiapkan sebuah teks deskripsi yang akan diujikan dan kemudian memberi perintah kepada peserta didik apa yang harus dilakukan, adapun tes yang harus dilakukan peserta didik dapat diberikan setelah teks dibagikan, kemudian peserta didik mengidentifikasi informasi yang terkandung di dalam teks deskripsi.

Tes ini dilakukan dalam satu kali pertemuan selama 80 menit atau 2 x 40 menit (2 jam pelajaran).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes, Tes ini dilakukan dengan membaca dan meminta peserta didik mengemukakan jawaban sendiri dengan mengkreasi bahasa berdasarkan informasi yang diperoleh dari teks deskripsi yang diberikan. Peneliti akan memberikan teks kepada peserta didik yang berkaitan dengan teks deskripsi yang bertujuan agar peserta didik dapat merumuskan ciri umum teks deskripsi dari segi isi dan tujuan, dari segi kebahasaan, dan menentukan jenis teks deskripsi pada teks yang dibaca dengan memperhatikan penulisan huruf kapital, tanda koma, dan tanda titik.

Dalam kaitannya dengan membaca, untuk memperlancar dan menjaga objektivitas pengumpulan data, maka peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Kontu Kowuna sehingga siswa dalam keadaan tenang atau tidak terbebani oleh adanya peneliti. Sebelum tes menulis dimulai, peneliti terlebih dahulu menjelaskan petunjuk kepada siswa sesuai yang termuat pada penjelasan instrumen sebelumnya.

Teknik untuk menilai kemampuan siswa adalah teknik analitik, yaitu penilaian berdasarkan unsur-unsurnya. Skala yang dipakai untuk menilai tulisan adalah skala penilaian 1-4. Skala tersebut mengacu pada pedoman dan penskoran kemampuan menulis teks deskripsi yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017).

Analisis data penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif yaitu analisis berdasarkan presentase yang berpedoman pada kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yang digunakan pada SMP Negeri 1 Kontu Kowuna yaitu 70%. Siswa dikatakan tuntas belajar individual jika mencapai ketuntasan minimal 70%, sedangkan tuntas belajar secara klasikal apabila siswa mencapai nilai ketuntasan minimal 85%.

3. HASIL PENELITIAN

a. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang terlihat pada tabel 4 tersebut, diperoleh informasi bahwa:

1. Sebanyak 45 siswa atau 75% tergolong kategori mampu mengidentifikasi teks deskripsi dengan rincian, 5 siswa memperoleh 95,45%, 5 siswa memperoleh 90,90%, 2 siswa memperoleh

- 72,72%, 3 siswa memperoleh 77,72%, 16 siswa memperoleh 81,81%, dan 14 siswa memperoleh 86,36%
- Sebanyak 15 siswa atau 25% memperoleh kategori tidak mampu mengidentifikasi teks deskripsi dengan rincian, 10 siswa memperoleh 68,18%, 3 siswa memperoleh 63,63%, 2 siswa memperoleh 54,54%.

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang perolehan skor dalam rentang kategori kemampuan mengidentifikasi teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kontu Kowuna, maka dapat dilihat pada tabel persentase kemampuan berikut ini.

Tabel 1
Persentase Keseluruhan Aspek Penilaian Kemampuan Mengidentifikasi Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kontu Kowuna

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	16-22	45	75%	Mampu
2	3-15	15	25%	Tidak Mampu

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh data bahwa dari 60 siswa yang dijadikan sampel terdapat 45 siswa (75%) memperoleh kategori mampu, 15 siswa (25%) yang tergolong tidak mampu.

Selanjutnya untuk mengukur kemampuan mengidentifikasi teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kontu Kowuna secara klasikal maka digunakan rumus sebagai berikut.

$KK = \frac{\text{Jumlah siswa yang secara individual memperoleh persentase} > 70}{\text{Jumlah sampel}}$

$$= \frac{45 \times 100\%}{60} = 75\%$$

Dengan demikian, kemampuan mengidentifikasi teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kontu Kowuna dikategorikan mampu secara klasikal. Dikatakan tidak mampu karena kemampuan siswa dalam mengidentifikasi teks deskripsi secara keseluruhan mencapai 85% standar kemampuan secara keseluruhan yang ditetapkan. Siswa dikatakan mampu secara keseluruhan rata-rata siswa yang memperoleh nilai diatas criteria ketuntasan minimal (70) mencapai 85%.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa dari 60 siswa yang menjadi sampel penelitian, terdapat 45 siswa (75%) tergolong mampu dalam menulis teks deskripsi, dan 15 siswa (25%) tergolong tidak mampu dalam menulis teks deskripsi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kontu Kowuna mampu secara klasikal dalam mengidentifikasi informasi teks deskripsi dengan persentase 75%. Hal itu dapat dilihat dari hasil perolehan skor pada keenam aspek yang diteliti, aspek isi dan tujuan menduduki peringkat tertinggi dengan persentase 91,66%. Diikuti kemampuan pada aspek kebahasaan dengan persentase 90%. Kemudian, aspek jenis teks deskripsi dengan persentase 90%. Selanjutnya, aspek ejaan tanda baca (penggunaan huruf kapital) dengan persentase 13,33%. Kemudian, aspek ejaan tanda baca (penggunaan tanda titik) dengan persentase 88,33%. Kemudian, aspek ketepatan ejaan tanda baca (penggunaan tanda koma) dengan persentase 88,33%.

Dengan mengacu pada hasil kemampuan siswa dalam mengidentifikasi informasi teks deskripsi dalam penelitian ini, maka disarankan hal sebagai berikut

- Guru hendaknya berperan aktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia, serta memperhatikan tulisan siswa pada bagian EYD khususnya penulisan huruf kapital
- Untuk pembelajaran mengidentifikasi teks deskripsi, guru dapat menyesuaikan ketuntasan materi pembelajaran dengan pemahaman siswa, sehingga keseluruhan aspek-aspek dalam mengidentifikasi teks deskripsi dapat dimengerti oleh siswa.
- Kepada peneliti selanjutnya, hendaknya mengadakan penelitian yang lebih mendalam tentang mengidentifikasi teks deskripsi

DAFTAR PUSTAKA

- Abigail W, Monica. 2015. *Belajar Menulis*. Surabaya: JP Books
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Eko Widiyanto dan Subyantoro. 2015. Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode SQ3R Dengan Media Gambar. Diunduh Pada Tanggal 4 april 2019 dari: <http://journal.unnes.ac.id/sjuindex.php/jpbsi/article/download/7380/5093>

Finoza, Lamamuddin. 2004. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia

Ilahi, Muhammad Takdir. 2012. *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media

Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2015. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi*. Ende Flores: Nusa Indah

Keraf, Gorys. 2017. *Deskripsi dan Eksposisi*. Ende Flores: Nusa Indah

Kosasih, E. 2017. *Jenis-Jenis Teks Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.

Kurniawati, Rikke. 2012. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XII SMA di Surabaya. Diunduh Pada Tanggal 9 Maret 2019 dari: <http://media.neliti.com/media/publications/241262-kemampuan-mmbaca-pemahaman-siswa-kelas-b85650ae.pdf>

Mahsun. 2014. *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Suparno dan Mohammad Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa